

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA MATA
PELAJARAN TEMATIK SDN 02 SUNGAI RUMBAI KABUPATEN
MUKOMUKO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

VIA REZA NUANDA
NIM. 1611240096

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan Skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Via Reza Nuanda
NIM : 1611240096
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Tematik di SDN 02 Sungai Rumbai Kabupaten Mukomuko” ini sudah diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing, maka dengan itu skripsi tersebut sudah bisa dilanjutkan ke Sidang Munaqasyah.

Bengkulu, 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hi. Asivah, M.Pd
NIP. 196510272003122001

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP. 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Tematik di SDN 02 Sungai Rumbai Kabupaten Mukomuko”** yang disusun oleh **Via Reza Nuanda, NIM. 1611240096** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari **Jum'at tanggal 30 Juli 2021** dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Dr. Alimni, M.Pd

NIP. 197504102007102005

Sekretaris

Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd., Si

NIDN. 2030109001

Penguji I

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd

NIP. 196911222000032002

Penguji II

Hengki Satrisno, M.Pd.I

NIP.199001242015031005

Bengkulu, 16 Agustus 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zuhedi, M.Ag., M.Pd.

NIDN. 0690381996031005

Motto

Orang-orang optimis melihat bunga mawar, bukan durinya.

*Orang-orang pesimis terpaku pada duri dan melupakan
mawarnya.*

(Kahlil Gibran)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'Alamin atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, karya ini kupersembahkan untuk :

1. Orang tua tercinta (Ayah Amril dan Ibu Lindawati) yang selalu memberi semangat, motivasi, nasihat dan doa untuk kesuksesanku menyelesaikan studi.
2. Saudara-saudariku yang selalu memberikan support dan doa.
3. Kepada kedua pembimbingku Ibu Dr. H. Asiyah, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku pembimbing II, terima kasih atas waktu dan telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini dari tahap awal hingga akhir.
4. Untuk keluarga besar Zainudin Gofur dan keluarga besar A.Chalik D terimakasih atas motivasi serta dukungannya selama ini.
5. Sahabat perjuangan Eliya Safitri dan teman-teman PGMI angkatan 2016 terimakasih atas motivasi dan dukungannya.
6. Untuk Nurdiansa, terima kasih untuk dukungan dan motivasi selama ini.
7. Guru-guru tercinta dan Dosen Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
8. Almamater tercinta IAIN Bengkulu.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Via Reza Nuanda

Nim : 1611240096

Program Studi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Tematik di SDN 02 Sungai Rumbai”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2021

Yang menyatakan



Via Reza Nuanda
NIM. 1611240096

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Via Reza Nuanda

Nim : 1611240096

Program Studi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Tematik di SDN 02 Sungai Rumbai”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2021

Yang menyatakan



Via Reza Nuanda
NIM. 1611240096

ABSTRAK

Via Reza Nuanda, NIM. 1611240096 Dengan Judul “Implementasi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Tematik di SDN 02 Sungai Rumbai”.
Pembimbing I: Dr. Hj. Asiyah, M. Pd. Dan Pembimbing II: Dra. Aam Amaliyah, M. Pd.

Kata Kunci : *Pembelajaran Daring, Tematik.*

Pandemi *Covid-19* memberikan dampak yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat Indonesia, salah satunya dalam aspek pendidikan. Dengan adanya pandemi ini mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan tentang pelaksanaan pembelajaran di Indonesia yaitu pembelajaran harus dilaksanakan secara daring atau jarak jauh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran tematik di SDN 02 Sungai Rumbai. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menggambarkan pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran tematik di SDN 02 Sungai Rumbai sudah terlaksana dengan baik, kolaborasi antara guru, siswa dan orang tua menghasilkan hasil yang baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan media, strategi, metode dan pendekatan yang disesuaikan dengan peserta didik. Pembelajaran menuntut guru harus dan mampu mengajar dengan lebih kreatif. Namun, pembelajaran daring memiliki kendala dalam pelaksanaannya kesulitan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dalam tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring.

ABSTRACT

Via Reza Nuanda, NIM. 1611240096 With the title "Implementation of Online Learning in Thematic Subjects at SDN 02 Sungai Rumbai".
Advisor I: Dr. Hj. Asiyah, M. Pd. And Advisor II: Dra. Aam Amaliyah, M. Pd.

Keywords: Online Learning, Thematic.

The *Covid-19* pandemic has had a considerable impact on the lives of Indonesian people, one of which is in the aspect of education. The existence of this pandemic has prompted the government to issue policies regarding the implementation of learning in Indonesia, namely learning must be carried out online or remotely. This study aims to describe the implementation of online learning for thematic subjects at SDN 02 Sungai Rumbai. This type of research is field research with a qualitative approach. Data collection techniques in this study using observation, interviews and documentation. The results of this study illustrate that the implementation of online learning for thematic subjects at SDN 02 Sungai Rumbai has been carried out well, collaboration between teachers, students and parents produces good results. In the implementation of learning the teacher uses media, strategies, methods and approaches that are adapted to students. Learning requires teachers to be able to teach more creatively. However, online learning has obstacles in its implementation, the difficulty of students in understanding learning materials is a challenge in online learning.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini, shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do'a dari penulis agar semua pihak di atas mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag., M.H. selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimbah ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag.,M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd. selaku Ka. Prodi PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu sekaligus pembimbing kedua yang telah membantu, membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari pengajuan judul sampai skripsi ini selesai.

5. Ibu Dr. H. Asiyah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak membimbing, memberikan masukan, saran dan nasehat kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak Drs. Sukarno, M. Pd. selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
7. Bapak Ahmad Irfan, S.Sos.I.,M.Pd.I selaku Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
8. Evi Risyanti, S.Pd selaku Kepala SDN 02 Sungai Rumbai yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di SDN 02 Sungai Rumbai.
9. Seluruh dosen dan Staf yang khususnya mengajar di Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat serta mengajarkan ilmu – ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin.

Bengkulu, 2021

Penulis

Via Reza Nuanda
NIM. 1611240096

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
PERNYATAAN PLAGIASI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
Bab I Pendahuluan	
A. Latar Belakang	1
B. Idenifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan	7
F. Manfaat Penelitian	8
Bab II Landasan Teori	
A. Kajian Teori	10
1. Pembelajaran Daring.....	10
a. Pengertian Pembelajaran Daring.....	10
b. Karakteristik Pembelajaran Daring.....	12
c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring.....	14
2. Pembelajaran Tematik.....	16
a. Pengertian Pembelajaran Tematik	16
b. Prinsip dan Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	18
c. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik.....	21
B. Penelitian Relevan	24
C. Kerangka Berpikir	26

Bab III Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu	29
C. Subjek dan Informan Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Keabsahan Data	32
F. Teknik Analisis Data.....	33

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	36
1. Riwayat berdirinya SDN 02 Sungai Rumbai	36
2. Keadaan Guru SDN 02 Sungai Rumbai.....	36
3. Keadaan Siswa SDN 02 Sungai Rumbai	37
4. VISI dan Misi SDN 02 Sungai Rumbai	38
5. Situasi dan Kondisi Sekolah	38
B. Hasil penelitian	39
C. Pembahasan.....	53

Bab V Penutup

A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 4.1 Data Guru dan Staff SDN 02 Sungai Rumbai	35
2. Tabel 4. 2 Data Siswa-Siswi SDN 02 Sungai Rumbai	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu ikhtiar suatu Negara untuk kemajuan-kemajuan dalam semua sektor kehidupannya, baik sektor ekonomi, sosial, politik, ilmu informasi, teknologi, kemasyarakatan dan selanjutnya sektor yang lainnya.

Pendidikan bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu tujuan pendidikan nasional tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional pada pasal III, yang menyatakan bahwa :

“ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Pendidikan nasional juga bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.”¹

Penyelenggaraan pendidikan dapat dilaksanakan baik secara formal maupun informal, tatap muka maupun pembelajaran daring. Seperti yang tengah terjadi di berbagai belahan dunia khususnya Indonesia dimana sedang terjadi pandemi. Menurut *World Health Organization* (WHO) wabah yang terjadi disebabkan oleh virus *corona* jenis baru yang dinamai virus *corona* Wuhan (2019-nCov) atau yang dikenal dengan COVID-19.

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Merebaknya wabah ini memberikan dampak di semua sektor sehingga pemerintah membuat kebijakan untuk *Work From Home* (WFH) dan *Study From Home* (SFH) guna menghentikan laju penyebaran wabah COVID-19.

Pada 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim memberikan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan di Masa Krisis Penyebaran COVID-19. Untuk ukuran pengajaran dan pembelajaran seperti yang diungkapkan pada poin 2, yaitu:²

1. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
2. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai COVID-19.
3. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah bervariasi antara siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar dari rumah.
4. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberikan skor/nilai kuantitatif.

Proses Pembelajaran daring dimana pengajar dan pembelajaran tidak berada dalam waktu dan ruang yang sama karena secara geografis yang terpisah. Berbeda dengan proses pembelajaran konvensional dimana adanya

² Peraturan Kementerian Pendidikan dan Budaya No 4 tahun 2020.

tatap muka selama proses pembelajaran. Pembelajaran daring sangat mengandalkan teknologi internet dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran daring bukan hal yang baru bagi bangsa Indonesia, pembelajaran daring dulu sudah pernah di terapkan namun kemudian sistem itu hilang dan berganti dengan sistem tata muka. Pembelajaran daring juga dikenal dengan sistem e-learning dimana pada pembelajaran daring sangat mengandalkan pemanfaatan teknologi seperti internet dan juga menggunakan aplikasi secara elektronik. Pembelajaran daring umumnya biasa digunakan pada tingkat perguruan tinggi. Namun pada saat wabah COVID-19 berlangsung pembelajaran jarak jauh menjadi pilihan yang dianggap paling tepat bagi tingkat satuan pendidikan dimulai dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi.

Penerapan pembelajaran daring banyak menuai pro dan kontra baik dari segi pelaku pendidik maupun masyarakat. Banyak yang berpendapat bahwa pembelajaran jarak jauh sangat tidak efektif di terapkan terlebih lagi bagi siswa yang tinggal di desa dimana kurangnya fasilitas untuk mengakses internet, terbatasnya signal dan banyak masyarakat yang masih awam teknologi modern.

Bagi tenaga pendidik penerapan pembelajaran daring yang secara tiba-tiba cukup menyulitkan untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Ini disebabkan tidak adanya persiapan ataupun pembekalan dari instansi terkait. Selain itu masih banyak guru yang gagap teknologi, sehingga pembelajaran daring tidak dapat terlaksana dengan baik.

Terlebih lagi dalam proses pembelajaran tematik. Dimana pembelajaran ini menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna pada siswa. Disebut bermakna dikarenakan dalam pembelajaran tematik siswa akan memahami konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahami.³

Seperti yang terjadi pada SDN 02 Sungai Rumbai, dimana guru-guru harus bekerja lebih keras untuk melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, media pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil wawancara singkat dengan kepala sekolah serta guru SDN 02 Sungai Rumbai pada tanggal 13 Mei 2020, mengatakan :⁴

“Untuk pembelajaran daring cukup membuat guru harus lebih giat dalam menyiapkan proses pembelajaran ini disebabkan beberapa faktor penghambat seperti akses internet yang kurang memadai, orang tua siswa yang tak memiliki ponsel hingga sistem pembelajaran itu sendiri”

Namun dari pembelajaran daring ini kita mendapat pengalaman baru dan hikmah yang bias diambil dari kejadian ini, karena setiap kejadian apapun yang terjadi pasti atas izin dan kuasa Allah SWT, yang disebutkan dalam Q.S Al-An’am:59 yaitu:

وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبُرِّ وَالْبَحْرِ وَمَا تَسْقُطُ
مِنْ وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٍ فِي ظِلْمَتِ الْأَرْضِ وَلَا رَطْبٍ وَلَا يَابِسٍ إِلَّا فِي

كِتَابٍ مُّبِينٍ.

³Andi Prastowo, Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktiki, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hal. 54

⁴Wawancara kepala SDN 02 Sungai Rumbai tanggal 13 Mei 2020, Pukul. 10.00 WIB

Artinya:

“Dan pada sisi Allah SWT-lah kunci-kunci semua yang ghaib, tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang ada di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya, dan tidak jauh sebutir biji pun dalam kegelapan bumi, dan tidak sesuatu yang basah dan kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (lauhul mahfudz).(Q.S. Al- An’am:59)”⁵

Dari ayat diatas dapat dipelajari bahwa disetiap kejadian apapun kita bias mengambil hikmah. Apalagi saat ini di tengah musibah pandemi yang menghasruskan proses belajar mengajar dilakukan secara daring. Salah satunya hikmahnya adalah pendidik harus bersinergi dengan orang tua dalam pembelajaran daring ini dan orang tua semakin dekat dengan anak-anak mereka karena anak-anaknya sekolah dari rumah.

Mendikbud dalam sambutannya pada upacara peringatan Hardiknas 2020 di Jakarta menyampaikan bahwa dengan adanya wabah covid-19 ini kita bisa memetik hikmah bahwa ini bisa mambangunkan kesadaran orang tua bahwa tugas guru ini tidak mudah, sehingga dengan kejadian ini akan menumbuhkan empati orang tua kepada guru. Dan ini bisa menjadi Pendidikan yang efektif karena adanya kolaborasi dari guru, siswa dan orang tua.⁶

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui penerapan daring di SDN 02 Sungai Rumbai, sehingga penelitian ini berjudul “ **Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Tematik SDN 02 Sungai Rumbai** ”

B. Identifikasi Masalah

⁵ Kementrian Agama RI, “*Al-Quran Tajwid dan Terjemahannya*” (Taruma Negara: ABYAN, 2014), hal. 134

⁶ [Http://pgdiknas.kemdikbud.go.id/read-news/mendikbud-banyak-hikmah-dan-pembelajaran-dari-krisis-covid19](http://pgdiknas.kemdikbud.go.id/read-news/mendikbud-banyak-hikmah-dan-pembelajaran-dari-krisis-covid19)

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka dapat diidentifikasi mengenai masalah–masalah yang ada pada pembelajaran daring:

1. Fasilitas pembelajaran yang tidak memadai.
2. Akses internet yang terbatas.
3. Tidak adanya pembekalan bagi guru mengenai pembelajaran daring.
4. Guru masih banyak yang awam akan teknologi.
5. Proses pembelajaran daring yang kurang efektif.

C. Pembatasan Masalah

Melalui identifikasi masalah di atas maka dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Implementasi pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor-faktor pendukung, serta faktor penghambat dalam proses pembelajaran.
2. Pembelajaran tematik dalam penelitian ini ialah mata pelajaran terpadu yang didasarkan tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik SDN 02 Sungai Rumbai?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik SDN 02 Sungai Rumbai?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik SDN 02 Sungai Rumbai?

4. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada mata pelajaran tematik SDN 02 Sungai Rumbai?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik di SDN 02 Sungai Rumbai.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan perencanaan daring pada mata pelajaran tematik di SDN 02 Sungai Rumbai
- b. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik di SDN 02 Sungai Rumbai
- c. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik di SDN 02 Sungai Rumbai.
- d. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran tematik.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai implementasi pembelajaran daring pada mata pembelajaran tematik, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan atau referensi penelitian lebih lanjut.
- b. Untuk memberikan masukan kepada lembaga pendidikan, guru dan juga masyarakat.

- c. Hasil penelitian ini dapat menimbulkan ilmu baru dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan sebagai media penerapan ilmu pengetahuan di bangku perkuliahan dan diimplementasikan terhadap masalah-masalah yang timbul di masyarakat khususnya di bidang pendidikan daring.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk memberikan kontribusi dalam upaya perbaikan pembelajaran khususnya daring di lingkungan sekolah.

c. Bagi Guru

Memberikan pengetahuan baru tentang penerapan pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran tematik. Baik perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran daring.

d. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat mengenai pembelajaran daring, sehingga dapat mendampingi peserta didik belajar di rumah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Istilah daring ialah akronim dari “dalam jaringan“ yang artinya kegiatan yang dilakukan dengan memanfaatkan internet dengan system daring. Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran berbasis web untuk sampai pada kelompok objektif yang mengerikan dan luas.⁷ Pembelajaran online akan ditemukan yang memanfaatkan inovasi media, kelas virtual, CD ROM, video real time, pesan suara, email dan pertemuan telepon, tulisan online yang diramaikan, dan video real time berbasis web.⁸ Pembelajaran online merupakan kerangka pembelajaran yang dilakukan tidak secara tatap muka, melainkan memanfaatkan suatu tahapan yang dapat membantu ukuran pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan meskipun jaraknya jauh.⁹ Pembelajaran online akan menemukan yang memanfaatkan jaringan web dengan keterbukaan, ketersediaan, kemampuan

⁷ Mega Berliana, “Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Iftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020” (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), hal. 22

⁸ Nur Milati, “Problematika Pembelajaran daring pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Mubtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020” (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), hal. 15

⁹ Oktafia Ika Handarini, “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study Form Home (SFH) selama Pandemi Covid 19”, JPAP Vol.8 No. 3, 2020, hal. 498

beradaptasi, dan kapasitas untuk meningkatkan berbagai jenis kerjasama pembelajaran.¹⁰

Kemajuan inovasi dan pertukaran data memperoleh perubahan dan kemajuan di berbagai bidang, khususnya di bidang pelatihan. Tugas inovasi data dan korespondensi di bidang pengajaran sangat penting dan dapat memberikan akomodasi bagi pendidik dan siswa dalam siklus pembelajaran. Pembelajaran internet ini dapat dilakukan melalui siswa yang besar dan tidak terbatas. Selanjutnya pemanfaatan internet learning dapat diperoleh kapan saja dan dimana saja sehingga tidak ada batasan waktu dalam pemanfaatan bahan ajar.

Dari pengertian di atas, dapat diperjelas bahwa pembelajaran berbasis web akan menemukan yang selesai dari dekat dan pribadi menggunakan jaringan web yang dapat memudahkan siswa untuk beradaptasi di mana saja.

Konsep pembelajaran akan ditemukan dalam Al-Quran yaitu pada Q.S. Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأً وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

¹⁰ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19”, BIODIK Vol. 6 No. 02 Tahun 2020, hal.216.

Artinya

“(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹¹

Ayat di atas memerintahkan untuk belajar dan mengajar.

Rasulullah Sawbersama umattnya juga diperintahkan untuk membaca/ belajar. Jarak bukanlah penghalang untuk dijadikan alasan kita tidak belajar.

b. Karakteristik Pembelajaran Daring

Karakteristik dalam pembelajaran daring antara lain:

- 1) Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia.
- 2) Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video conferencing, chats rooms, atau discussion forums.
- 3) Waktu dan tempat belajar yang digunakan adalah dunia maya
- 4) Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar.
- 5) Mudah dipahaminya materi yang diajarkan.
- 6) Fasilitator dan mahasiswa melakukan interaksi
- 7) Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal

¹¹ Kementrian Agama RI, “*Al-Quran Tajwid dan Terjemahannya*” (Taruma Negara: ABYAN, 2014), hal. 597.

- 8) Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.¹²

Senada dengan pendapat diatas, ada juga beberapa karakteristik atau ciri lainnya dari pembelajaran daring, yaitu:

- 1) Pembelajaran Individu

Manfaat pembelajaran berbasis web/daring adalah siswa dapat membuat lingkungan belajar yang menyenangkan dan diinginkan. Siswa tidak perlu pergi ke kelas. Semua langkah pembelajaran dikendalikan oleh siswa yang sebenarnya, mulai dari waktu, tempat, udara, dan lain-lain.

- 2) Terstruktur dan Sistematis

Sesuai dengan pembelajaran konvensional pembelajaran berbasis web diselesaikan secara terorganisir. Sebelum mengadakan latihan pembelajaran berbasis web, pendidik terlebih dahulu menyiapkan prospektus, topik, media dan aset pembelajaran. Beban latihan ini dilakukan dengan cara yang terorganisir. Selain terorganisir, topik juga diatur sedemikian rupa sehingga cenderung diatur oleh tingkat kapasitas. Materi yang lebih sederhana akan diberikan menjelang awal pertemuan dan materi yang merepotkan akan diberikan menjelang akhir pertemuan. Selain itu, materi yang dianggap merepotkan akan diberikan klarifikasi dan model.

- 3) Memprioritaskan aktif nya siswa

¹² Farah Sabrina, "*Pembelajaran daring dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta pada Kondisi COVID-19*" (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020), hal. 25

Dalam mewujudkan internet, bagaimana memberdayakan mahasiswa untuk memanfaatkan inovasi. Inovasi dipilih, karena dapat bekerja dengan dan memberikan berbagai hal yang dapat mengawali studi. Dengan memanfaatkan inovasi, pendidik dapat merencanakan beberapa latihan yang dapat membuat siswa dinamis, baik dalam penalaran dinamis, efektif berbur dan dinamis dalam berbagai hal.

4) Saling terhubung

Pembelajaran berbasis web tidak mengubah kecenderungan yang tidak terjadi dalam pembelajaran biasa seperti persekutuan, atau asosiasi dengan instruktur. Salah satu atribut pembelajaran internet adalah ketersediaan. Latihan pembelajaran berbasis web menghubungkan siswa dan guru, siswa yang satu dengan siswa yang lain, menghubungkan kelompok yang menampilkan atau siswa dengan personel sekolah lainnya. Melalui pembelajaran berbasis web, mahasiswa akan diasosiasikan dengan dunia maya. Siswa akan menemukan sumber belajar yang semakin tak terbatas.¹³

Jadi, karakteristik/ciri dari pembelajaran yaitu dengan menggunakan media elektronik, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan internet, pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun serta pembelajaran daring bersifat terbuka.

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran daring

¹³ Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 2 No. 1, 1 April 2020, Hal. 56

1) Kelebihan Belajar Daring

- a) Menghemat waktu.
- b) Menghemat biaya pendidikan.
- c) Menjangkau wilayah geografis yang lebih luas.
- d) Membuat siswa lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan
- e) Fleksibilitas waktu pembelajaran daring membuat pelajar dapat menyesuaikan waktu belajar, karena dapat mengakses pelajaran kapanpun sesuai dengan waktu yang diinginkan.
- f) Fleksibilitas tempat e-learning membuat pelajar dapat mengakses materi pelajaran dimana saja, selama komputer terhubung dengan jaringan Internet.

2) Kekurangan Belajar Daring

- a) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya values dalam proses belajar-mengajar.
- b) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
- c) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- d) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.

- e) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).¹⁴

d. Manfaat Belajar Daring

Manfaat pembelajaran daring antara lain:

- 1) Materi Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan
- 3) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja.
- 4) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas.
- 5) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran.¹⁵

2. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Tematik adalah pokok isi atau wilayah dari suatu bahasan materi yang terkait dengan masalah dan kebutuhan lokal yang dijadikan tema atau judul dan akan disajikan dalam proses

¹⁴ Nur Milati, "*Problematika Pembelajaran daring pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Mubtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020*" (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), hal. 23

¹⁵ Mega Berliana, "*Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Iftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020*" (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), hal. 27

pembelajaran di kelompok belajar. Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, diantaranya:

- 1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu.
- 2) Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama
- 3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman siswa.
- 5) Siswa mampu lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain.
- 6) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan atau pengayaan.¹⁶

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.¹⁷

¹⁶ Retno Widyaningrum, "*Model Pembelajaran Tematik di MI/SD*", Cendikia Vol. 10 No. 1, 1 Juni 2012, Hal.15

¹⁷ Mohamad Muklis, "*Pembelajaran Tematik*", FENOMENA Vol. IV No. I, Summer 2012, hal. 63

Pembelajaran tematik merupakan bentuk yang akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu, yang akan mendorong keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa, dalam belajar secara tematik siswa akan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi.¹⁸

Dari beberapa definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi beberapa pelajaran dalam satu tema, yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam belajar dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini dapat menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lainnya.

b. Prinsip Dasar dan Karakteristik Pembelajaran Tematik

1) Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Adapun prinsip yang mendasari pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

a) Terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat kontekstual.

Artinya dalam sebuah format keterkaitan antara kemampuan peserta didik dalam menemukan masalah dengan memecahkan masalah nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁸Sukayati dan Sri Wulandari, *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Sleman: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hal. 9

- b) Memiliki tema sebagai alat pemersatu beberapa mata pelajaran atau bahan kajian.
 - c) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (*joyful learning*).
 - d) Pembelajaran memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi peserta didik.
 - e) Menanamkan konsep dari berbagai mata pelajaran atau bahan kajian dalam suatu proses pembelajaran tertentu.
 - f) Pemisahan atau pembedaan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain sulit dilakukan.
 - g) Pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat peserta didik.
 - h) Pembelajaran bersifat fleksibel.
 - i) Penggunaan variasi metode dalam pembelajaran.¹⁹
- 2) Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- a) Berpusat pada siswa.

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai

¹⁹Mohamad Muklis, "*Pembelajaran Tematik*", FENOMENA Vol. IV No. I, Summer 2012, hal. 63

fasilitator yaitu memberikan kemudahankemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

b) Memberikan pengalaman langsung.

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experience*). Dengan pengalaman langsung ini, dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

d) Menyajikan konsep dari berbagai matapelajaran.

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran.

e) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana dimana sekolah dan siswa berada. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang

dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

- f) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.²⁰

c. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik

Pada dasarnya ada tiga tahap yang harus dilalui dalam prosedur penerapan pembelajaran tematik, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian (evaluasi).

1) Tahap Perencanaan Perencanaan

Dalam pembelajaran tematik perencanaan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Pemilihan tema dan unit-unit tema

Pemilihan tema ini dapat datang dari staf pengajar yaitu guru kelas atau guru bidang studi dan siswa. Biasanya guru yang memilih tema dasarnya dan dengan musyawarah siswa menentukan unit temanya. Pemilihan tema dasar yang dilakukan oleh guru dengan mengacu pada tujuan dan materi-materi pada pokok bahasan pada setiap mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum.

²⁰*Ibid*, hal. 64

Tema dapat juga dipilih berdasarkan pertimbangan lain, yaitu: tema yang dipilih merupakan consensus antar siswa, misal dari buku-buku bacaan, pengalaman, minat, isu- isu yang sedang beredar dimasyarakat dengan mengingat ketersediaan sarana dan sumber belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Tema diangkat sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terpadu dalam materi pelajaran, prosedur penyampaian, serta pemaknaan pengalaman belajar oleh para siswa.

b) Langkah perencanaan aktivitas

Langkah perencanaan aktivitas disini meliputi: pemilihan sumber, pemilihan aktivitas dan perencanaan evaluasi.

c) Jenis evaluasi yaitu otentik.

d) Sasaran evaluasi berupa proses dan hasil belajar siswa.

e) Aspek yang dievaluasi Kesempurnaan aspek kepribadian siswa dievaluasi yaitu meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor.

f) Teknik-teknik evaluasi yang digunakan meliputi: Observasi, Wawancara guru dan siswa, Evaluasi siswa, Jurnal siswa., Portofolio, dan Tes prestasi.²¹

2) Tahap Pelaksanaan

²¹Hermin Tri Wahyuni, dkk., “Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 Sekolah Dasar” Edcomtect Vol. I No. 2,2016, hal 130

Adapun dalam pelaksanaannya, penerapan pembelajaran tematik dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

a) Kegiatan pembukaan

Kegiatan pembukaan merupakan kegiatan untuk apersepsi yang sifatnya pemanasan. Kegiatan ini dilakukan untuk menggali pengalaman peserta didik tentang tema yang akan disajikan. Selain itu, guru juga harus mampu memfasilitasi suatu kegiatan yang mampu menarik peserta mengenai tema yang akan diberikan. Diantaranya beberapa kegiatan yang dapat menarik perhatian siswa adalah bercerita, menyanyi, atau olah raga.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dalam kegiatan tematik difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung bagi peserta didik. Dalam kegiatan ini, pembelajaran menekankan pada pencapaian indikator yang ditetapkan. Untuk menghindari kejenuhan peserta didik pada kelas-kelas awal tingkat pendidikan dasar (SD/MI), pendekatan pembelajaran yang paling tepat digunakan adalah "belajar sambil bermain" atau "pembelajaran yang menyenangkan" (*joyful learning*).

c) Penutup Kegiatan

Penutup dilakukan dengan mengungkap hasil pembelajaran, yaitu dengan cara menanyakan kembali materi yang sudah disampaikan dalam kegiatan inti. Pada tahap penutup guru juga harus pintar-pintar menyimpulkan hasil pembelajaran dengan mengedepankan pesan-pesan moral yang terdapat pada setiap materi pembelajaran.

3) Tahap Penilaian (Evaluasi)

Dalam pembelajaran tematik, penilaian merupakan usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai, baik berkaitan dengan proses maupun hasil pembelajaran. Dengan dilakukan penilaian, guru diharapkan dapat:

- a) Mengetahui pencapaian indikator yang telah ditetapkan.
- b) Memperoleh umpan balik, sehingga dapat mengetahui hambatan yang terjadi dalam pembelajaran maupun efektifitas pembelajaran.
- c) Memperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Menjadikan acuan dalam menentukan rencana tindak lanjut (remedial, pengayaan, dan pematapan).²²

²²Sukayati dan Sri Wulandari, *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Sleman: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hal. 12

B. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai pembelajaran jarak jauh bukanlah yang pertama kali dilakukan, ada beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang hal-hal terkait pembelajaran jarak jauh, antara lain :

1. Irfan Rahman Nurdin dengan judul penelitian Penerapan sistem pembelajaran jarak jauh berbasis *masiv open online course (MOOC) di Universitas Ciputra enterpreunership online (UCEO)*. Tujuan penelitian ini ialah mengkaji tentang pembelajaran jarak jauh berbasis MOOC dan UCEO. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan pembelajaran yang peserta didik dilaksanakan secara online melalui website *www.ciputrauceo.com*, kegiatan belajar mengajar (KBM) untuk satu tema berlangsung 5-6 kali pertemuan.

Persamaan: persamaan yang peneliti lakukan terhadap penelitian ini adalah sama-sama meneliti pembelajaran jarak jauh/daring.

Perbedaan: Letak perbedaan yang peneliti lakukan terhadap penelitian ini adalah dari segi objek penelitian. Objek pada penelitian ini adalah mahasiswa ciputra sedangkan objek penelitian peneliti adalah anak Sekolah Dasar.

2. Wahyu Aji Fatma Dewi dengan judul dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi implementasi pembelajaran daring di rumah pada siswa Sekolah Dasar akibat covid-19. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dampak covid terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksanakan dengan

cukup baik dikarenakan adanya kerjasama yang baik antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar di rumah.

Persamaan: letak persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pembelajaran daring.

Perbedaan: letak perbedaan dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian, jika penelitian ini meneliti Sekolah dasar pada umumnya penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih spesifik ke mata pelajaran tematik.

3. Gesa Kharisma Putri dengan judul pengaruh model pembelajaran jarak jauh berbasis *google classroom*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar matakuliah Bahasa Inggris berbasis *google classroom* dan system konvensional. Hasil dari penelitian ini bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata mahasiswa setelah adanya pembelajaran menggunakan *google classroom*, meskipun tidak terlalu signifikan.

Persamaan: letak persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran daring/online.

Perbedaan: letak perbedaan dengan penelitian ini adalah pada metode penelitian dan objek penelitian.

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran daring adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Komunikasi berlangsung dua arah yang dijumpai dengan media seperti komputer, telepon, internet, video dan sebagainya.

Program disusun disesuaikan dengan jenjang, jenis, dan sifat pendidikan. Waktu yang digunakannya pun sesuai dengan sesuai program tersebut. Tujuan program adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pembelajar. Untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan program tersebut dilakukan penilaian sendiri (*self evaluation*).

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada pembelajaran jarak jauh ialah mata pelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi beberapa pelajaran dalam satu tema, yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam belajar dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini dapat menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lainnya. Pembelajaran tematik juga dapat diartikan sebagai pola pembelajaran mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kemahiran, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema.

Namun pembelajaran daring juga memiliki tantangan tersendiri. Salah satunya adalah ketersediaan jaringan internet. Beberapa mengaku kesulitan untuk mengikuti pembelajaran online karena tidak semua wilayah mendapatkan jaringan internet dengan akses lancar.

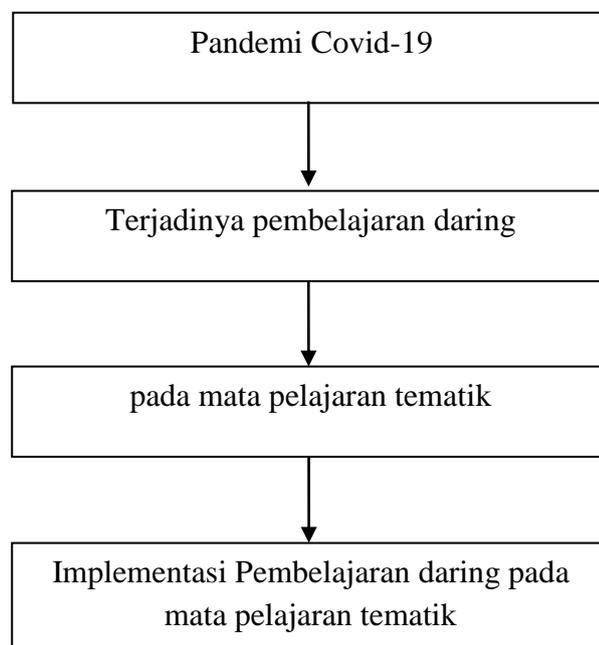
Hal tersebut membuat mereka kesulitan ketika akan mengumpulkan tugas. Selain tantangan mengenai layanan internet, tantangan lainnya adalah kendala biaya. Untuk mengikuti pembelajaran online, para siswa harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli kuota internet. Hal ini sejalan dengan pendapat Naserly bahwa tantangan yang

harus dihadapi adalah kendala dalam pembiayaan daring. Karena baik siswa maupun guru harus mengeluarkan biaya yang cukup mahal untuk membeli kuota internet. Pembelajaran yang berbentuk konferensi video membutuhkan kuota yang lumayan mahal dan sinyal yang kuat.²³

Ketersediaan layanan internet pun menjadi kendala tersendiri oleh siswa maupun guru dalam pembelajaran daring. Ketika kebijakan daring ditetapkan maka sekolah-sekolah di kampung akan menghadapi tantangan sinyal yang lemah. Sehingga pembelajaran juga tidak berjalan efektif dan kurangnya pemahaman siswa dengan yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan teori-teori diatas peneliti berminat untuk mengadakan penelitian yang bagaimana implementasi pembelajaran jarak jauh terhadap pembelajaran tematik pada sekolah dasar.

Adapun kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

²³ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, *Pembelajaran Daring di Tengan Wabah Covid-19*, (Jambi: Universitas Jambi, 2020), Jurnal Ilmiah BIODIK Vol. 6 No. 02, hal. 218

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) pendekatan kualitatif, merupakan penelitian yang ditujukan untuk memahami suatu kejadian yang dialami subjek penelitian baik dari perilaku, penegasan, inspirasi, aktivitas, secara holistic dan melalui penggambaran dalam kata-kata dan ekspresi bahasa pada suatu permasalahan khusus yang alamiah dengan memanfaatkan banyak metode alamiah.²⁴

Penelitian kualitatif dilakukan untuk mengumpulkan informasi melalui pemahaman dan penemuan. Penelitian yang mengeksplorasi subjek menggunakan persepsi yang terorganisir dan tidak terstruktur serta komunikasi terbuka sebagai metode untuk mengumpulkan informasi, terutama pada wawancara yang mendalam dan menganalisis sebagai instrumen utama.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mengungkapkan proses pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik pada SDN 2 Sungai Rumbai melalui pendekatan yang berorientasi pada fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang bersifat alami.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Sungai Rumbai dan waktu pelaksanaan penelitian mulai tanggal 21 Januari 2021 hingga 03 Maret 2021.

²⁴ Dr.Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 6

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek dari mana data didapat.²⁵ Adapun sumber data yang digunakan ada dua, yaitu :²⁶

- 1) Sumber data primer, “merupakan data yang yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, mendapatkan data ini dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti melalui proses wawancara dan pengisian angket pertanyaan. Adapun yang menjadi sumber utama data primer dalam penelitian ini adalah, kepala sekolah, guru mata pelajaran tematik di SDN 02 Sungai Rumbai.”
- 2) Sumber data sekunder, “yaitu data yang dikumpulkan sebagai penunjang sumber utama. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang didapatkan dari lembaga maupun pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.”

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dikumpulkan dengan cara :

- 3) Observasi

Observasi dilaksanakan untuk mengumpulkan informasi dengan memperhatikan secara lugas atau ikut serta secara langsung di lapangan.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal 129

²⁶ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 79

Tahap observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang akan diteliti dan dilanjutkan dengan membuat perencanaan, sehingga dapat diperoleh garis besar tujuan penelitian. Tidak hanya itu, pada tahap observasi peneliti juga harus mengidentifikasi siapa yang akan diamati, kapan dan berapa lama waktu yang dibutuhkan serta bagaimana proses penelitian ini berlangsung.

Pada saat observasi, peneliti akan mendapat wawasan dan informasi yang sangat personal yang terkadang sulit untuk dikomunikasikan dengan kata-kata. Observasi juga penting sebagai bahan refleksi dan kontemplasi. Informasi yang lebih sekedar informasi yang tersusun, karena dialami secara langsung.²⁷

4) Wawancara

Wawancara (*interview*) dilakukan untuk memperoleh data, yang tidak diperoleh melalui observasi atau survey. Tidak semua informasi dapat ditemukan dalam interaksi observasi, oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan penting untuk mendapatkan pemahaman, pertimbangan, pemikiran serta perasaan orang mengenai suatu fenomena, peristiwa, kebenaran, dan kenyataan.²⁸ Dalam proses wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan, tetapi memperoleh pemahaman mengenai pengalaman hidup orang lain. Cerita partisipan adalah pendekatan untuk memahami. Penelitian akan memperoleh pemahaman jika mendapat informasi dari orang lain. Cerita menyiratkan proses dari suatu makna.

²⁷ Dr. J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta:Grasindo, 2010). hal.112

²⁸ Dr. J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, hal.116

Proses wawancara penelitian merupakan wawancara tidak terstruktur, wawancara bebas dimana peneliti menyusun kerangka masalah yang akan ditanyakan. Untuk mendapat gambaran yang lebih lengkap tentang masalah ini, peneliti perlu melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat guna membahas dalam tingkat yang berbeda pada objek.²⁹ Misalnya guru, kepala sekolah dan siswa. Wawancara akan dilakukan secara terstruktur berdasarkan instrument kepada guru mata pelajaran tematik kelas 1 sampai dengan kelas 6 SDN 02 Sungai Rumbai.

5) Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi pendukung yang dikumpulkan sebagai penguat informasi observasi dan hasil wawancara. Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah terjadi secara efektif. Dokumen atau arsip dapat berupa catatan, gambar, atau karya fantastis seseorang. Hasil penelitian dan wawancara akan dapat diandalkan atau dipercaya jika didukung oleh hasil foto-foto rekaman.³⁰

Data dokumentasi dalam penelitian ini adalah rekaman hasil wawancara bersama partisipan dan juga foto-foto yang berhubungan dengan proses penelitian yang peneliti lakukan.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan suatu data dalam penelitian kualitatif, diperlukan strategi penilaian. Pelaksanaan strategi pemeriksaan tergantung pada aturan tertentu. Ada empat standar yang digunakan, yaitu tingkat yaitu

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2014), hal.72

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*., hal.315

derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Ada berbagai metode pemeriksaan validitas dalam penelitian kualitatif, khususnya, perluasan pengamatan, perluasan ketekunan, percakapan dengan teman, triangulasi, penyelidikan kasus negative, dan pemeriksaan setiap bagian.

Dari enam cara yang berbeda untuk menguji kredibilitas, dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan triangulasi dalam menguji validitas informasi. Menurut Sugiyono, triangulasi dalam pengujian kredibilitas dicirikan sebagai memeriksa informasi dari sumber yang berbeda secara berbeda dan pada kesempatan yang berbeda.³¹ akibatnya ada triangulasi sumber, triangulasi informasi bermacam-macam dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan informasi dilakukan dengan cara mengecek informasi yang diperoleh dari beberapa sumber

Dalam penelitian ini, sumbernya adalah guru. Maka untuk menguji kredibilitas data dari hasil pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut digunakanlah triangulasi dengan teknik. Triangulasi penelitian ini dengan cara membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan dan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara untuk menangani informasi, mengumpulkan informasi, memecahnya menjadi unit yang lebih sederhana, mencari contoh dan topic yang sebanding. Analisis data yang dimaksud adalah untuk secara

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.312

efisien mengkoordinasi hasil dari wawancara dan observasi, menguraikannya dan menghasilkan pertimbangan, hipotesis atau pemikiran yang inovatif.³²

6) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang didapat dari lapangan cukup banyak, untuk itu penting dicatat secara cermat dan mendalam. Mereduksi data berarti menyimpulkan, memilih hal-hal mendasar, memusatkan perhatian pada hal-hal penting yang telah di rangkum akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan informasi.

7) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menampilkan informasi. Penyampaian informasi dilakukan dalam bentuk penggambaran singkat, diagram, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*. Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengungkapkan bahwa yang paling sering digunakan untuk memperkenalkan informasi dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Namun, selain teks naratif, itu juga bisa berupa *grafik*, *matrik*, *network* (jejaring kerja) dan juga *chart*. Dengan demikian, jika semua data sudah lengkap dikumpulkan oleh peneliti, maka data tersebut dapat disusun dan dirancang daam bentuk uraian agar lebih jelas dan dipahami oleh orang lain.

8) *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif adalah membuat kesimpulan dan memeriksa. Kesimpulan yang ditetapkan adalah singkat

³² Dr. J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya*, hal.120-122

dan akan berubah jika tidak ada bukti kuat untuk membantu fase pengumpulan informasi berikutnya. Namun jika kesimpulan yang ditetapkan pada tahap dasar didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan informasi, maka pada saat itu, kesimpulan yang ditetapkan adalah hasil yang dapat dipertahankan. Dengan demikian, peneliti berusaha untuk mendapatkan bukti dengan mencari arti dari setiap indikasi yang didapat di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Riwayat Berdirinya SDN 02 Sungai Rumbai

Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Rumbai ini berdiri pada tahun 11 November 1977 namun baru beroperasi pada tahun 1979. SDN 02 Sungai Rumbai memiliki nomor NPSN 10701150 dengan luas lahan 4.875,25 m² dan luas bangunan 392 m² beralamat di Desa Gajah Mati Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Muko-muko Provinsi Bengkulu.

2. Keadaan Guru SDN 02 Sungai Rumbai

Jumlah guru di SDN 02 Sungai Rumbai mempunyai jumlah siswa sebanyak 154 orang dan mempunyai jumlah guru sebanyak 14 orang, terdiri dari 6 orang guru PNS, 2 orang guru honor daerah, 2 orang guru honor sekolah, 3 orang staff dan 1 orang penjaga sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.1
Data Guru dan Staff
SDN 02 Sungai Rumbai

NO	Nama	NIP/NUPTK	Gol/ Ruang	L/P	Tempat, Tanggal Lahir	Jabatan
1	Evi Risyanti, S.Pd.SD	196908182001032001	III/C	P	Lubuk Linggau, 18 Agustus 1969	Kepala Sekolah
2	Sumarni, S.Pd.I	196609061986062001	IV/A	P	Ds. Besar Bengkulu, 06 September 1966	Guru PAI
3	Sri Hidayati, S.Pd.I	197410122007012030	III/A	P	Tanjung Pauh Mudik, 12 Oktober 1974	Guru kelas
4	Amri Mukmin, S.Pd	196606121991041001	III/D	L	Retak Mudik, 12 Juni 1966	Guru kelas
5	Novia Roza, S.Pd	198311282010012013	III/C	P	Gajah Mati, 28 November 1983	Guru kelas

6	Helda Riyanti, S.Pd	198411072010012010	III/C	P	Gajah Mati, 07 November 1984	Guru kelas
7	Agusniwati, S.Pd	8533763664210083		P	Gajah Mati, 21 Agustus 1984	Guru kelas
8	Doni ismail, S.Pd.I	7941764666120002		L	Gajah Mati, 09 Juni 1986	Guru kelas
9	Rahmi Hayati, S.E	-		P	Simpang, 26 Februari 1994	TU
10	Nurfatihah	-		P	Pulau Baru, 09 Juni 1994	Perpus
11	Ujang Heriyanto	-		L	Gajah Mati, 02 Februari 1983	Penjaga
12	Toyibin, S.H	-		L	Bengkulu Utara, 26 Juni 1993	Operator
13	M. Aziz Daraktuni, S.Pd	-		L	Ipuh, 02 Maret 1996	Guru Penjas

Sumber : Dokumen TU SDN 02 Sungai Rumbai

3. Keadaan Siswa SDN 02 Sungai Rumbai

Pada tahun ajaran 2019-2020 siswa SDN 02 Sungai Rumbai berjumlah 154 siswa, siswa laki-laki berjumlah 74 siswa dan siswa perempuan berjumlah 80 siswa. Jumlah ini terbagi menjadi kelas I-VI.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 4.2
Data Siswa-siswi
SDN 02 Sungai Rumbai

Tahun	Jumlah Siswa menurut kelas						Jumlah
	Kls. I	Kls.II	Kls.III	Kls.IV	Kls.V	Kls.VI	
2017/2018	27	31	32	31	30	35	186
2018/2019	13	27	30	32	31	30	162
2019/2020	27	11	26	30	28	32	154

Sumber : Dokumen TU SDN 02 Sungai Rumbai

4. VISI, MISI Dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang bertakwa , berkarakter, terampil serta berilmu pengetahuan sesuai dengan kemajuan zaman.

b. Misi

- 1) Memberikan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Memupuk menumbuhkembangkan rasa cinta terhadap sesama manusia dan lingkungannya.
- 3) Membiasakan siswa hidup bersih.
- 4) Menerapkan siswa disiplin dan bertanggung jawab.
- 5) Mengembangkan nilai-nilai budi pekerti luhur .
- 6) Meningkatkan kemampuan kompetensi

c. Misi

- 1) Meningkatkan perilaku budi pekerti luhur.
- 2) Meningkatkan Imtak dan Imtek
- 3) Meningkatkan keterampilan siswa dengan bakat minat
- 4) Meningkatkan kepribadian sutuhnya dan mempersiapkan siswa untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 5) Meningkatkan profesionalisme personal.

5. Situasi dan Kondisi Sekolah

Sekolah ini di bangun di atas tanah seluas 4.875,25 m². Berdasarkan hasil dokumentasi bahwa bangunan yang ada memiliki berbagai fasilitas baik fasilitas utama maupun fasilitas pendukung

yang terdiri dari 6 ruang belajar, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekola, 1 perpustakaan, 2 WC, 1 gudang, 1 lapangan Olahraga, 1 kantin.

B. Hasil Penelitian

Sebelum melakukan wawancara dan penelitian kepada responden terlebih dahulu penulis melakukan pengamatan atau observasi untuk mengetahui serta sebagai perbandingan dari hasil wawancara peneliti terhadap informan. Adapun hasil observasi yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan proses pembelajaran daring pada mata peajaran tematik SDN 02 Sungai Rumbai
2. Pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik SDN 02 Sungai Rumbai
3. Evaluasi pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik SDN 02 Sungai Rumbai
4. Faktor penghambat pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik SDN 02 Sungai Rumbai

Setelah melakukan observasi maka penulis melakukan wawancara kepada guru dan kepala sekolah. Berikut dijabarkan hasil wawancara peneliti tentang impementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik di SDN 02 Sungai Rumbai.

1. Perencanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Tematik SDN 02 Sungai Rumbai

Pada penerapan pembelajaran daring perencanaan merupakan hal yang penting, ini dikarenakan tahap perencanaan dapat menentukan hasil akhirnya. Pada tahap perencanaan pembelajaran banyak hal yang dipersiapkan diantaranya kurikulum, silabus, program tahunan, program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran.

Sebelum melakukan perencanaan, sebagai pendidik harus memahami terlebih dahulu mengenai pembelajaran jarak jauh, seperti yang disampaikan wali kelas II, mengatakan :³³

“Menurut saya semenjak pembelajaran daring pembelajaran menjadi tidak efektif, ini dikarenakan anak-anak belajar tidak bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.”

Hal senada juga di sampaikan wali kelas III, wali kelas IV dan wali kelas V, menuturkan :³⁴

“Pembelajaran daring kurang efektif dan cukup menyulitkan dalam proses pelaksanaan, apalagi untuk siswa kelas rendah. Ini dikarenakan siswa kelas rendah masih sangat membutuhkan bimbingan yang lebih.”

SDN 02 Sungai Rumbai telah menerapkan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran di sekolah. Penggunaan kurikulum di sekolah ini tidak jauh berbeda dengan sekolah lain pada umumnya hanya saja implementasi kurikulum 2013 masih bertahap di sekolah ini. Seperti

³³ Wawancara dengan Wali Kelas SDN 02 Sungai Rumbai pada tanggal 28 Januari 2021 pukul: 10.00 WIB

³⁴ Wawancara dengan Wali Kelas SDN 02 Sungai Rumbai pada tanggal 28 Januari 2021 pukul: 10.00 WIB

yang di ungkapkan Ibu Evi Kepala SDN 02 Sungai Rumbai pada saat wawancara, berikut hasil wawancaranya :³⁵

“SDN 02 Sungai Rumbai telah menerapkan kurikulum 2013 untuk proses pembelajaran dan untuk implementasinya sendiri kita masih bertahap. Namun untuk implementasi kurikulum pembelajaran pada saat pandemi ini, sekolah menggunakan kurikulum darurat dengan melaksanakan proses pembelajaran daring, luring dan tatap muka.”

Hal senada juga dituturkan oleh wali kelas II, III, IV, V, berikut hasil wawancaranya :³⁶

“Kurikulum yang digunakan di SDN 02 Sungai Rumbai sudah menerapkan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran. Untuk masa pandemi saat ini sekolah menerapkan kurikulum darurat sesuai instruksi dari Menteri Pendidikan mengenai pembelajaran jarak jauh, daring dan luring”.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada suatu dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.³⁷

Hilda Taba (1962), “Kurikulum adalah pernyataan tentang tujuan-tujuan pendidikan yang bersifat umum dan khusus, dan materinya

³⁵ Wawancara dengan kepala Sekolah SDN 02 Sungai Rumbai pada tanggal 28 Januari 2021 pukul: 09.00 WIB

³⁶ Wawancara dengan Wali Kelas SDN 02 Sungai Rumbai pada tanggal 28 Januari 2021 pukul: 10.00 WIB

³⁷ Permendikbud No. 70 Tahun 2013 Lampiran 1 hal. 4

dipilih dan diorganisasikan (ditata) berdasarkan suatu pola tertentu untuk kepentingan belajar dan mengajar.”³⁸

Pada tahun 2020 di masa pandemi, SDN 02 Sungai Rumbai menerapkan kurikulum darurat sesuai Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/ P/ 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus.

Pada penerapan kurikulum darurat proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran jarak jauh baik dalam jaringan maupun luar jaringan. Hal ini membuat guru dan kepala sekolah untuk bekerja lebih keras untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh, ini di karenakan pada sebelum pandemi proses belajar mengajar di lakukan secara tatap muka, hal ini seperti yang disampaikan oleh wali kelas, II dan V mengatakan:³⁹

“untuk pembelajaran daring sendiri sangat berbeda pada pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring menjadi tidak efektif, ini di karenakan anak-anak belajar tidak bisa mencapai tujuan pembelajaran yang kita inginkan, contohnya jika siswa diberi tugas di rumah, tugasnya dikerjakan oleh orang tua atau saudaranya dan bukan siswa itu sendiri. Dan anak-anak di rumah lebih banyak bermain.”

Hal senada disampaikan wali kelas IV, menuturkan :⁴⁰

“Pembelajaran daring cukup menyulitkan guru, untuk hasilnya kurang memuaskan untuk siswa.”

Pendapat lain disampaikan wali kelas III mengatakan :⁴¹

³⁸ Fahamato Lase, “Dasar Pengembangan Kurikulum Menjadi Pengalaman Belajar”. Volume 1 Nomor 2 Tahun 2015. Hal 133

³⁹ Wawancara dengan Wali Kelas SDN 02 Sungai Rumbai pada tanggal 28 Januari 2021 pukul: 10.00 WIB

⁴⁰ Wawancara dengan Wali Kelas SDN 02 Sungai Rumbai pada tanggal 28 Januari 2021 pukul: 10.00 WIB

“Lebih baik pembelajaran tatap muka, namun kondisi seperti ini kita harus menggunakan daring dalam pembelajaran.”

Pada proses pembelajaran, seorang guru harus mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. pada tahap perencanaan guru mempersiapkan perangkat pembelajaran. berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru SDN 02 Sungai Rumbai bahwa guru telah mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik.

Penyusunan RPP merupakan hal penting yang dilakukan oleh guru, ini di karenakan RPP merupakan sebuah pedoman untuk guru proses pembelajaran. Penyusunan RPP pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring memiliki perbedaan, seperti yang diampaikan wali kelas III, IV, V, SDN 02 Sungai Rumbai, mengatakan :⁴²

“ ada perbedaan penyusunan RPP pada saat pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring, diantaranya adalah waktu proses pembelajaran daring lebih singkat dari pada pembelajaran tatap muka.”

Pendapat lain dituturkan oleh wali kelas II, menuturkan :⁴³

“ untuk RPP sudah disiapkan dan disediakan oleh sekolah.”

Tidak hanya mempersiapkan RPP, guru juga mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran. terlebih pada mata pelajaran tematik yang lebih sering

⁴¹ Wawancara dengan Wali Kelas SDN 02 Sungai Rumbai pada tanggal 28 Januari 2021 pukul: 10.00 WIB

⁴² Wawancara dengan Wali Kelas SDN 02 Sungai Rumbai pada tanggal 28 Januari 2021 pukul: 10.00 WIB

⁴³ Wawancara dengan Wali Kelas SDN 02 Sungai Rumbai pada tanggal 28 Januari 2021 pukul: 10.00 WIB

menggunakan media pembelajaran. Namun untuk pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran jarak jauh, sangat sedikit guru yang menggunakan media pembelajaran. seperti yang disampaikan wali kelas II, III, dan V SDN 02 Sungai Rumbai pada saat wawancara, mengatakan :⁴⁴

“proses pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik, menggunakan media pembelajaran yang sederhana”

Pendapat lain disampaikan wali kelas I SDN 02 Sungai Rumbai, menuturkan :⁴⁵

“pada proses pembelajaran daring ini seharusnya menggunakan aplikasi zoom, namun untuk siswa kelas rendah tidak bisa digunakan, jadi untuk saat ini saya tidak menggunakan media pembelajaran.”

Hal senada disampaikan wali kelas IV SDN 02 Sungai Rumbai, mengatakan :⁴⁶

“pada pembelajaran daring mata pelajaran tematik, untuk media pembelajaran di sesuaikan dengan materi ajar, ada yang menggunakan media pembelajaran dan ada juga yang tidak perlu menggunakan media pembelajaran.”

Dari Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran tematik sudah dapat dikatakan baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik SDN 02 Sungai Rumbai

⁴⁴ Wawancara dengan Wali Kelas SDN 02 Sungai Rumbai pada tanggal 28 Januari 2021 pukul: 10.00 WIB

⁴⁵ Wawancara dengan Wali Kelas SDN 02 Sungai Rumbai pada tanggal 28 Januari 2021 pukul: 10.00 WIB

⁴⁶ Wawancara dengan Wali Kelas SDN 02 Sungai Rumbai pada tanggal 28 Januari 2021 pukul: 10.00 WIB

Proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak terlepas dari peran model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran hingga teknik pembelajaran.

Menurut Trianto dalam buku model dan metode pembelajaran di sekolah, mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.⁴⁷

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pengajaran, tahap-tahap daam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan mengelola kelas.

Model pembelajaran tidak hanya digunakan pada pembelajaran tatap muka saja, pada pembelajaran jarak jauh juga menggunakan model pembelajaran, seperti yang disampaikan wali kelas II dan III SDN 02 Sungai Rumbai, mengatakan:⁴⁸

“pada pembelajaran daring tidak berbeda dengan pembelajaran tatap muka, pembelajaran daring menggunakan handphon dengan memanfaatkan whatsapp sebagai sarana belajar. Untuk model pembelajaran menggunakan model pembelajaran grup.”

Tidak jauh berbeda yang disampaikan wali kelas V SDN 02 Sungai Rumbai, menuturkan :⁴⁹

“pada pembelajaran daring menggunakan Whatsaap. Untuk proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran

⁴⁷ Muhammad Afandi dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: UNISSULA Press, 2013), hal. 15

⁴⁸ Wawancara dengan Wali Kelas SDN 02 Sungai Rumbai pada tanggal 28 Januari 2021 pukul: 10.00 WIB

⁴⁹ Wawancara dengan Wali Kelas SDN 02 Sungai Rumbai pada tanggal 28 Januari 2021 pukul: 10.00 WIB

langsung, dimana guru menjelaskan materi melalui pesan suara kemudian setelah itu, siswa diberi tugas.”

Bukan hanya model yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, guru juga harus mempersiapkan metode apa yang harus digunakan. Metode merupakan cara yang digunakan untuk membantu dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik di SDN 02 Sungai Rumbai metode yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan, seperti yang dipaparkan oleh wali kelas IV SDN 02 Sungai Rumbai mengatakan :⁵⁰

“proses belajar mengajar pembelajaran daring, guru juga harus mempersiapkan metode yang digunakan untuk belajar mengajar, untuk mata pelajaran tematik, guru menggunakan metode ceramah atau langsung.”

Hal senada disampaikan wali kelas III dan V SDN 02 Sungai Rumbai, menyampaikan :⁵¹

“belajar mengajar pada pembelajaran daring untuk mata pelajaran tematik, guru menggunakan metode langsung, tetapi tidak jarang menggunakan metode diskusi.”

Pendapat lain juga disampaikan wali kelas II SDN 02 Sungai Rumbai, menyatakan :⁵²

“Belajar mengajar secara daring menggunakan grup Whatsapp dengan menggunakan metode Jigsaw.”

Nana Sudjana berpendapat bahwa metode mengajar merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam proses melaksanakan hubungan

⁵⁰ Wawancara dengan Wali Kelas SDN 02 Sungai Rumbai pada tanggal 28 Januari 2021 pukul: 10.00 WIB

⁵¹ Wawancara dengan Wali Kelas SDN 02 Sungai Rumbai pada tanggal 28 Januari 2021 pukul: 10.00 WIB

⁵² Wawancara dengan Wali Kelas SDN 02 Sungai Rumbai pada tanggal 28 Januari 2021 pukul: 10.00 WIB

peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran.⁵³ Pada kegiatan mengajar, semakin tepat pemilihan dan penggunaan metode maka semakin efektif dan efisien kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan peserta didik, yang akan menghantarkan dan menunjang keberhasilan belajar peserta didik dan juga keberhasilan mengajar yang dilakukan guru. Sedangkan metode pembelajaran menurut Djamarah, SB. (2006: 46) "suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan". Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.⁵⁴

Metode pembelajaran adalah cara mengajar secara umum yang dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, misalnya mengajar dengan metode ceramah, ekspositori, tanya jawab, penemuan terbimbing dan sebagainya.⁵⁵

Dalam proses pemilihan metode ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti, tujuan yang berbeda-beda dari mata pelajaran; perbedaan latar belakang dan kemampuan anak didik; situasi dan kondisi; dan fasilitas yang tersedia berbeda-beda, baik secara kuantitas maupun kualitas.⁵⁶

⁵³ Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jatim: Madani Kelompok Instrans Publishing, 2015), hal. 132

⁵⁴ Muhammad Afandi dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: UNISSULA Press, 2013), hal. 16

⁵⁵ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, "Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013" (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2016) hal. 19

⁵⁶ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran Dilengkapi dengan 65 model pembelajaran*, (Yogyakarta: Dua Satria Offset : 2017), hal.64

Tidak hanya model dan metode pembelajaran, dalam proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran tematik juga di butuhkan strategi dan teknik dalam proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan wali kelas II pada saat wawancara, mengatakan :⁵⁷

“ pada pembelajaran daring mata pelajaran tematik menggunakan strategi personalized method dalam sistem diskusi, para pengajar memancing diskusi dan menguji pemahaman siswa dengan cara bertanya dengan memanggil siswa satu persatu.”

Pendapat lain juga disampaikan oleh wali kelas IV, menuturkan :⁵⁸

“ pada pembelajaran daring mata pelajaran tematik menggunakan strategi dengan cara menjelaskan terlebih dahulu agar siswa memahami dan mengerti saat mengerjakan tugas yang akan diberikan.”

Pendapat lain juga di paparkan oleh wali kelas V dalam wawancara, menyampaikan:⁵⁹

“strategi yang digunakan pembelajaran daring mata pelajaran tematik dengan menyediakan papan tulis, jika ada gambar yang harus dijelaskan maka digambar.”

Selain strategi ada penggunaan teknik pada pembelajaran daring mata pelajaran tematik, seperti yang di sampaikan wali kelas V, mengatakan:⁶⁰

“teknik yang saya gunakan adalah dengan menjelaskan materi dan memberi video yang berhubungan dengan pembelajaran saat itu.”

⁵⁷ Wawancara dengan Wali Kelas SDN 02 Sungai Rumbai pada tanggal 28 Januari 2021 pukul: 10.00 WIB

⁵⁸ Wawancara dengan Wali Kelas SDN 02 Sungai Rumbai pada tanggal 28 Januari 2021 pukul: 10.00 WIB

⁵⁹ Wawancara dengan Wali Kelas SDN 02 Sungai Rumbai pada tanggal 28 Januari 2021 pukul: 10.00 WIB

⁶⁰ Wawancara dengan Wali Kelas SDN 02 Sungai Rumbai pada tanggal 28 Januari 2021 pukul: 10.00 WIB

Hal senada di paparkan wali kelas IV, memaparkan :⁶¹

“Pembelajaran daring mata pelajaran tematik menggunakan teknik tanya jawab kepada siswa agar saya tahu mana siswa yang aktif dan mengikuti pelajaran.”

Pendapat lain dijelaskan oleh wali kelas II dalam wawancara, menjelaskan:⁶²

“teknik yang digunakan adaah dengan menjelaskan materi terlebih dahulu agar siswa mengerti dan bisa mengerjakan soal yang berikan.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahap pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran tematik, guru menggunakan model, metode, strategi dan teknik yang beragam ini dikarenakan menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi.

3. Evaluasi pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik SDN 02 Sungai Rumbai

Setiap aktivitas pendidikan, terutama pada proses pembelajaran, evaluasi menjadi tahap yang tak bisa dipungkiri keberadaanya. Evaluasi menjadi salah satu barometer untuk melihat bagaimana meningkatkan kualitas dari pembelajaran. Adanya evaluasi, pembelajaran yang dilaksanakan dianggap berhasil dilakukan atau tidak, sama dengan tujuan pembelajaran atau tidak, sudah sesuai dengan tujuan instruksionalnya atau tidak. Dikutip dari Percival dalam buku proses belajar mengajar Prof. Dr. Oemar Hamalik mengatakan bahwa evaluasi merupakan serangkaian kegiatan yang

⁶¹ Wawancara dengan Wali Kelas SDN 02 Sungai Rumbai pada tanggal 28 Januari 2021 pukul: 10.00 WIB

⁶² Wawancara dengan Wali Kelas SDN 02 Sungai Rumbai pada tanggal 28 Januari 2021 pukul: 10.00 WIB

dirancang untuk mengukur keefektifan sistem mengajar/belajar sebagai suatu keseluruhan.⁶³ Evaluasi bertujuan mengukur dan memperbaiki pengajaran dan penguasaan tujuan proses pembelajaran di kelas.

Pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik di SDN 02 Sungai Rumbai hampir sama dengan pembelajaran tatap muka, hal ini disampaikan oleh wali kelas III SDN 02 Sungai Rumbai, mengatakan :⁶⁴

“evaluasi pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik menggunakan sistem tema. Pada sistem tema, pembelajaran harus habis satu bulan dan setelah habis pembelajaran langsung di evaluasi dengan mengadakan ulangan harian secara tatap muka dengan memanggil siswa datang ke sekolah dengan dibagi dua kelompok.”

Hal senada dipaparkan oleh wali kelas IV dan V SDN 02 Sungai Rumbai, mengatakan :⁶⁵

“untuk evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran tematik, siswa secara tatap muka di sekolah, ini dikarenakan jika dilaksanakan secara daring dikhawatirkan akan dibantu oleh wali murid sehingga evaluasi secara tatap muka lebih efektif.”

Pendapat lain disampaikan wali kelas II SDN 02 Sungai Rumbai, menuturkan :⁶⁶

“evaluasi pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran tematik di SDN 02 Sungai Rumbai setelah guru menjelaskan materi, siswa mengerjakan tugas kemudian dikoreksi secara daring.”

⁶³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara:2001), hal. 164

⁶⁴ Wawancara dengan Wali Kelas SDN 02 Sungai Rumbai pada tanggal 28 Januari 2021 pukul: 10.00 WIB

⁶⁵ Wawancara dengan Wali Kelas SDN 02 Sungai Rumbai pada tanggal 28 Januari 2021 pukul: 10.00 WIB

⁶⁶ Wawancara dengan Wali Kelas SDN 02 Sungai Rumbai pada tanggal 28 Januari 2021 pukul: 10.00 WIB

Kegiatan evaluasi tidak terlepas dari penilaian dan juga hasil evaluasi itu sendiri. Untuk penilain tersendiri ada beberapa aspek yang biasanya menjadi standar pada proses penilaian, seperti yang disampaikan oleh wali kelas II dan IV SDN 02 Sungai Rumbai, mengatakan :⁶⁷

“sistem penilaian pada pembelajaran daring yaitu secara langsung tatap muka dimana murid dibentuk menjadi dua kelompok belajar, dengan waktu yang bergantian, siswa akan diberi soal dan dikerjakan depan guru dan langsung dinilai.”

Pendapat lain di paparkan wali kelas III SDN 02 Sungai Rumbai, menjelaskan :

“penilaian pembelajaran daring mata pelajaran tematik dilakukan setiap hari dengan melakukan penilaian pada tugas yang diberikan, sistem penilaian dengan cara melihat keaktifan siswa. setelah tugas selesai dikerjakan, selesai pembelajaran akan langsung diumumkan nilainya di grup Whatssap. Namun untuk penilaian ulangan dilaksanakan secara tatap muka.”

Hal senada disampaikan oleh wali kelas V SDN 02 Sungai Rumbai, mengatakan :⁶⁸

“sistem penilaian pembelajaran daring mata pelajaran tematik dengan melaksanakan secara tatap muka. “

Penggunaan model, metode, strategi dan teknik serta sistem evaluasi dan penilaian yang tepat dapat dilihat dari hasil belajar siswa. hasil belajar juga didapat dari proses pembelajaran yang berlangsung.

⁶⁷ Wawancara dengan Wali Kelas SDN 02 Sungai Rumbai pada tanggal 28 Januari 2021 pukul: 10.00 WIB

⁶⁸ Wawancara dengan Wali Kelas SDN 02 Sungai Rumbai pada tanggal 28 Januari 2021 pukul: 10.00 WIB

Seperti yang disampaikan wali kelas II SDN 02 Sungai Rumbai, mengatakan:⁶⁹

“nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran tematik banyak yang bukan merupakan hasil siswa itu sendiri, ini dikarenakan banyak orang tua yang membantu siswa untuk mengerjakan tugasnya.”

Hal senada diungkapkan wali kelas V SDN 02 Sungai Rumbai, menjelaskan:⁷⁰

“ untuk hasil belajar siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran tematik meningkat semua, ini mungkin disebabkan banyaknya bantuan orang tua yang membantu siswa mengerjakan tugas.”

Pendapat lain dijelaskan wali kelas III SDN 02 Sungai Rumbai, menuturkan :⁷¹

“hasil belajar pada pembelajaran daring mata pelajaran tematik siswa nilainya bagus untuk tugas harian, namun berbeda dengan nilai mingguan yang hasilnya berbeda.”

Hal serupa juga disampaikan wali kelas IV SDN 02 Sungai Rumbai, menjelaskan:⁷²

“ Untuk Hasil belajar pembelajaran daring mata pelajaran tematik, semua nilai siswa menurun.”

4. Faktor penghambat pembelajaran daring mata pelajaran tematik SDN 02 Sungai Rumbai

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pastinya guru mengharapkan pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai

⁶⁹ Wawancara dengan Wali Kelas SDN 02 Sungai Rumbai pada tanggal 28 Januari 2021 pukul: 10.00 WIB

⁷⁰ Wawancara dengan Wali Kelas SDN 02 Sungai Rumbai pada tanggal 28 Januari 2021 pukul: 10.00 WIB

⁷¹ Wawancara dengan Wali Kelas SDN 02 Sungai Rumbai pada tanggal 28 Januari 2021 pukul: 10.00 WIB

⁷² Wawancara dengan Wali Kelas SDN 02 Sungai Rumbai pada tanggal 28 Januari 2021 pukul: 10.00 WIB

tujuan pembelajaran dengan baik. Namun terkadang apa yang diharapkan tidak berjalan dengan baik. ada beberapa faktor penghambat yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Terlebih lagi pada proses pembelajaran daring mata pelajaran tematik yang disampaikan wali kelas II SDN 02 Sungai Rumbai, mengatakan :⁷³

“ada beberapa faktor penghambat dalam menerapkan pembelajaran daring mata pelajaran tematik, diantaranya anak-anak tidak fokus belajar, terlebih lagi menggunakan tema dan semakin membuat anak tidak fokus belajar.”

Pendapat lain di ungkapkan wali kelas V dan IV SDN 02 Sungai Rumbai, menjelaskan:⁷⁴

“ faktor penghambat dalam pembelajaran daring mata pelajaran tematik diantaranya, waktu yang singkat dan terbatas. Untuk pembelajaran daring tidak bisa menjelaskan materi secara luas, karena waktu yang sangat terbatas.”

Hal senada juga disampaikan wali kelas III SDN 02 Sungai Rumbai, Menuturkan :⁷⁵

“faktor yang menghambat pada proses pembelajaran daring mata pelajaran tematik diantaranya, 1) ruang lingkup yang terbatas, 2) waktu yang singkat, 3) tidak dapat melaksanakan praktik, 4) terkendala pada media bantu, seperti Handphone, paket internet dan pulsa.”

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk

⁷³ Wawancara dengan Wali Kelas SDN 02 Sungai Rumbai pada tanggal 28 Januari 2021 pukul: 10.00 WIB

⁷⁴ Wawancara dengan Wali Kelas SDN 02 Sungai Rumbai pada tanggal 28 Januari 2021 pukul: 10.00 WIB

⁷⁵ Wawancara dengan Wali Kelas SDN 02 Sungai Rumbai pada tanggal 28 Januari 2021 pukul: 10.00 WIB

deskriptif-analisis. Dalam pembahasan hasil penelitian, peneliti akan menginterpretasikan hasil wawancara peneliti dengan informan tentang implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik SDN 02 Sungai Rumbai.

Untuk menganalisa implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik, kepada informan peneliti telah memberikan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran tematik SDN 02 Sungai Rumbai. Maka dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik SDN 02 Sungai Rumbai

SDN 02 Sungai Rumbai telah menerapkan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran di sekolah. Penggunaan kurikulum di sekolah ini tidak jauh berbeda dengan sekolah lain pada umumnya hanya saja implementasi kurikulum 2013 masih bertahap di sekolah ini.

Pada penerapan kurikulum darurat proses pembelajaran menggunakan pembelajaran daring. Hal ini membuat guru dan kepala sekolah untuk bekerja lebih keras untuk menerapkan pembelajaran daring, ini di karenakan pada sebelum pandemi proses belajar mengajar di lakukan secara tatap muka.

Kegiatan pembelajaran harus terarah dan sesuai berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan sehingga dapat dicapai dengan baik, guru harus merencanakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang akan diselenggarakan dengan saksama. Perencanaan pembelajaran adalah

suatu cara yang dilakukakn seseorang secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁷⁶ Pada proses perencanaan pembelajaran, guru tidak hanya mempersiapkan dalam proses pembelajaran melainkan juga mempersiapkan pada proses evaluasi. Dengan demikian proses pembelajaran daring akan berjalan secara sistematis dan pembelajaran daring yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran akan mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam perencanaan pembelajaran daring dalam profam harian yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan komponen penting bagi guru, ini di karenakan RPP adalah sebuah pegangan atau pedoman bagi guru untuk menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar pada proses pembelajaran. Rumusan/komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran yaitu: 1) identitas mata pelajaran, 2) standar kompetensi, 3) kompetensi dasar, 4) indikator pencapaian, 5) tujuan pembelajaran, 6) materi ajar, 7) alokasi waktu, 8) metode pembelajaran, 9) kegiatan pembelajaran, 10) penilaian hasil belajar, 11) sumber belajar.⁷⁷

. Di SDN 02 Sungai Rumbai, untuk penyusunan RPP pembelajaran daring tidak jauh berbeda dengan RPP pada umumnya, komponen penyusun RPP sama hanya saja yang membedakan adalah durasi waktu pembelajaran yang lebih singkat dari pembelajaran tatap

⁷⁶ Kasful Anwar & Hendra Harmi, Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 22.

⁷⁷ Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, hal 6

muka. Untuk RPP pembelajaran daring mata pelajaran tematik SDN 02 Sungai Rumbai telah terlaksana dengan baik.

Tidak hanya penyusunan RPP, dalam tahap perencanaan pembelajaran daring mata pelajaran tematik, guru juga harus mempersiapkan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan atau menyampaikan pesan dari suatu sumber secara terencana dan tepat guna, untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien.⁷⁸

Untuk pembelajaran daring sendiri terutama mata pelajaran tematik SDN 02 Sungai Rumbai, masih banyak guru yang tidak menggunakan media pembelajaran. kurangnya penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran daring disebabkan guru kesulitan mencari media pembelajaran yang cukup kompleks dimana media tersebut berada di sekolah, sedangkan guru banyak melakukan pembelajaran daring dari rumah.

Untuk sebagian guru, banyak yang tidak menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran daring, namun jika pembelajaran sangat membutuhkan media pembelajaran, guru melakukan inovatif dengan membuat media pembelajaran sederhana dengan menggunakan bahan-bahan yang sederhana.

⁷⁸ Heri Susanto dan Helmi Akmal, Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi, (Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat, 2019) hal. 16

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran daring mata pelajaran tematik SDN 02 Sungai Rumbai sudah dapat dikatakan baik. Ini dapat terlihat pada perencanaan RPP dan media pembelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik SDN 02 Sungai Rumbai

Pada saat pembelajaran daring guru menggunakan Whatsapp untuk proses belajar mengajar. Guru menggunakan memberikan pembelajaran secara langsung, dimana guru menjelaskan materi melalui pesan suara kemudian setelah itu, siswa diberi tugas. Menurut Killen dalam depdiknas, pembelajaran langsung atau *Direct Instruction* merujuk pada berbagai teknik pembelajaran ekspositori (pemindahan pengetahuan dari guru kepada murid secara langsung, misalnya melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab) yang melibatkan seluruh kelas. Pendekatan dalam model pembelajaran ini berpusat pada guru, dalam hal ini guru menyampaikan isi materi pelajaran dalam format yang sangat terstruktur, mengarahkan kegiatan para peserta didik, dan mempertahankan fokus pencapaian akademik.⁷⁹

Pembelajaran secara langsung namun dibantu oleh teknologi ini digunakan guru untuk mempermudah proses pembelajaran pada masa daring, sehingga siswa lebih mudah dalam belajar. Ketika guru

⁷⁹ Muhammad Afandi dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang : UNISSULA Press, 2013), hal. 16-17

memberikan tugas siswa yang kurang mengerti boleh bertanya kepada guru menggunakan media Whatsapp.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran tematik menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan juga teknik pembelajaran. Untuk model pembelajaran yang di terapkan SDN 02 Sungai Rumbai pada pembelajaran daring mata pelajaran tematik diantaranya menggunakan model pembelajaran pembelajaran langsung. Pembelajaran langsung pembelajaran daring SDN 02 Sungai Rumbai dengan cara guru memberikan materi dan menjelaskan via Whatsapp dan setelah itu siswa diberi tugas oleh guru.

Selain model pembelajaran, guru juga menggunakan metode pembelajaran pada pembelajaran daring mata pelajaran daring. Metode yang digunakan diantaranya menggunakan metode jigsaw dan juga metode tanya jawab.

Silberman mengatakan, metode pembelajaran Jigsaw merupakan sebuah teknik yang dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknik “pertukaran dari kelompok ke kelompok” (group-to-group exchange) dengan suatu perbedaan penting yakni setiap peserta didik mengajarkan sesuatu.⁸⁰ Metode ini juga merupakan alternatif yang menarik bila ada materi belajar yang bisa disegmentasikan atau dibagi-bagi dan bagian-bagiannya harus diajarkan secara berurutan, tiap siswa mempelajari sesuatu yang bila

⁸⁰ Ani Mardiyah, “*Metode Jigsaw Solusi Alternatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa*”. Volume 10 No 02 Agustus 2015. hal 245

digabungkan dengan materi yang dipelajari oleh siswa lain membentuk kumpulan pengetahuan atau keterampilan yang padu.⁸¹

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian pelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Metode ini dimaksudkan untuk menjajaki sejauh mana siswa telah memiliki Pengetahuan dasar mengenai materi yang akan dipelajari, memusatkan perhatian siswa serta melihat sejauh mana kemajuan yang telah dicapai oleh siswa.⁸²

Pada pembelajaran daring mata pelajaran tematik SDN 02 Sungai Rumbai menggunakan strategi *personalized method* dalam diskusi. Dalam proses pembelajaran daring, guru sebisa mungkin memancing siswa dalam diskusi, ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru. Dimana Strategi pembelajaran adalah seperangkat kebijaksanaan yang terpilih, yang telah dikaitkan dengan faktor yang menentukan warna atau strategi tersebut, yaitu: a) pemilihan materi pelajaran (guru dan siswa); b) penyaji materi pelajaran (perorangan atau kelompok); c) cara menyajikan materi pelajaran (induktif atau deduktif, analitis atau sintesis, formal atau non formal); dan d) sasaran penerima materi pelajaran (kelompok, perorangan, heterogen atau homogen).⁸³

⁸¹ Ani Mardiyah, "Metode Jigsaw Solusi Alternatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa". Volume 10 No 02 Agustus 2015. hal 245

⁸² Helmiati, "Model pembelajaran" (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2012). hal. 69

⁸³ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, "Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013" (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2016) hal. 19

Tidak hanya strategi, teknik dalam pembelajaran juga hal yang penting pada proses pembelajaran. Teknik mengajar adalah penerapan secara khusus atau metode pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kemampuan dan kebiasaan guru, ketersediaan media pembelajaran serta kesiapan siswa.⁸⁴ Untuk teknik yang digunakan pada pembelajaran daring mata pelajaran tematik SDN 02 Sungai Rumbai, menggunakan teknik menjelaskan materi terlebih dahulu dan kemudian guru memberikan tugas pada siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran tematik SDN 02 Sungai Rumbai sudah dikatakan dengan baik.

3. Evaluasi pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik SDN 02 Sungai Rumbai

Setiap aktivitas pendidikan, terutama pada proses pembelajaran, evaluasi menjadi tahap yang tak bisa dipungkiri keberadaanya. Evaluasi menjadi salah satu barometer untuk melihat bagaimana meningkatkan kualitas dari pembelajaran. Adanya evaluasi, pembelajaran yang dilaksanakan dianggap berhasil dilakukan atau tidak, sama dengan tujuan pembelajaran atau tidak, sudah sesuai dengan tujuan instruksionalnya atau tidak. Dikutip dari Percival dalam buku proses belajar mengajar Prof. Dr. Oemar Hamalik mengatakan bahwa evaluasi merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan sistem mengajar/belajar

⁸⁴ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, “*Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*” (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2016) hal. 19

sebagai suatu keseluruhan.⁸⁵ Evaluasi bertujuan mengukur dan memperbaiki pengajaran dan penguasaan tujuan proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian SDN 02 Sungai Rumbai, evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan dua cara yaitu dengan tatap muka langsung dan juga penilaian yang dilaksanakan secara daring setelah guru memberikan tugas pada siswa.

Untuk hasil pembelajaran daring mata pelajaran tematik SDN 02 Sungai Rumbai, kebanyakan siswa memperoleh hasil yang bagus untuk tugas yang diberikan secara daring, namun berbeda dengan nilai yang dihasilkan dengan evaluasi secara tatap muka. Ini disebabkan pada pemberian tugas secara daring, pengerjaan tugas siswa banyak yang dibantu oleh orang tua siswa.

4. Faktor penghambat pembelajaran daring mata pelajaran tematik SDN 02 Sungai Rumbai

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, sering kali ditemukan kendala atau ketidaksesuaian dengan pembelajaran yang seharusnya. Semradova & Hubackova mengatakan bahwa banyak orang yang beranggapan tanggung jawab pengajar dalam melaksanakan pembelajaran daring lebih ringan dari pada pembelajaran tatap muka.⁸⁶ Beberapa masalah yang dihadapi system pendidikan di Indonesia dalam masa pandemi saat ini adalah peralihan

⁸⁵ Oemar Hamalik, "*Proses Belajar Mengajar*", (Jakarta: Bumi Aksara:2001), hal. 164

⁸⁶ RD, Muhammad Ilham Saefulmiah & M. Hijrah M Saway, "*Hambatan-Hambatan Pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMA Riyadhul Jannah Jalancagak Subang*" *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* Volume 2, Nomor 3, November Tahun 2020, hal. 399

pembelajaran daring, namun kurang peralatan, personel, sumber daya, dan keterbatasan teknologi pendidikan, serta keterampilan dan kualitas yang dimiliki pengajar belum mencukupi.⁸⁷

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa faktor penghambat pada pembelajaran daring mata pelajaran tematik SDN 02 Sungai Rumbai diantaranya : 1) waktu pembelajaran lebih singkat, 2) tidak dapat melaksanakan praktik, 3) anak-anak tidak fokus belajar, 4) terkendala pada handphone dan juga paket internet.

Faktor penghambat proses pembelajaran daring dipaparkan pada hasil penelitian oleh Olivia Yolanda, dkk tahun 2020 pada jurnal “Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar” diantaranya 1) guru tidak bisa menjelaskan secara maksimal karena perubahan cara dan system pembelajaran, 2) butuh waktu adaptasi antara guru, orang tua, maupun peserta didik untuk terbiasa dengan budaya interaksi secara tidak langsung, 3) siswa di paksa belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana yang memadai di rumah, 4) adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet.⁸⁸

⁸⁷ RD, Muhammad Ilham Saefulmiah & M. Hijrah M Saway, “Hambatan-Hambatan Pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMA Riyadhul Jannah Jalancagak Subang” Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume 2, Nomor 3, November Tahun 2020, hal. 399

⁸⁸ Olivia Yolanda, dkk, “Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar”, tahun 2020, hal, 8.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan penelitian yang dilakukan tentang implementasi pembelajaran daring pada matapelajaran tematik SDN 02 Sungai Rumbai, dapat dikatakan terlaksana dengan baik. Pada proses pembelajaran, seorang guru harus mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

1. Untuk tahap perencanaan, RPP sendiri sudah disiapkan oleh sekolah, ada beberapa hal yang berbeda dalam penyusunan RPP salah satunya ialah waktu pembelajaran daring lebih singkat dari pada pembelajaran tatap muka di sekolah.
2. Untuk tahap pelaksanaan pembelajaran SDN 02 Sungai Rumbai memanfaatkan whatsapp sebagai sarana belajar mengajar, menggunakan model pembelajaran grup yakni guru akan menjelaskan melalui pesan suara dan setelah itu siswa diberikan tugas. Selain model pemilihan metode pengajaran dilakukan oleh guru sesuai dengan kondisi saat belajar, metode ceramah, diskusi dan jigsaw adalah metode yang digunakan di SDN 02 Sungai Rumbai.
3. Evaluasi pembelajaran daring pada matapelajaran tematik menggunakan sistem tema, setelah habis pembelajaran siswa dievaluasi dengan mengikuti ulangan harian secara tatap muka di sekolah, untuk siswa

dibagi menjadi dua kelompok. Namun ada juga yang diberikan tugas secara daring sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

4. ada beberapa faktor penghambat yang dihadapi guru untuk menerapkan pembelajaran daring, diantaranya :1) waktu pembelajaran yang singkat, 2) kurangnya penggunaan media pembelajaran, 3) banyak materi praktik yang tidak dapat dilaksanakan, 4) banyak siswa yang tak punya Handphone dan data internet.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti akan memberikan saran-saran semoga dapat membantu tercapainya hasil secara optimal, adapun saran-saran sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah SDN 02 Sungai Rumbai
 - a. Diharapkan mengadakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan guru dan mutu profesi guru
 - b. Diharapkan untuk dapat memberikan tunjangan materi berupa kuota untuk menunjang proses pembelajaran.
2. Kepada Guru
 - a. Diharapkan untuk lebih sering terlibat dalam pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan mutu profesi guru.
 - b. Diharapkan agar guru lebih kreatif dan inovatif dalam menjalankan tugas belajar mengajar daring

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M, dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA Press.
- Al-Mumayaz. *Al-qur'an Tajwid Warna, Transliterasi per kata, Terjemah Perkata*.
- Anwar, K dan Hendra H. 2011. *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Berliana. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Iftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di SD*. Ponorogo: Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Handarini, Oktafia Ika. 2020. *Pembelajaran Daring sebagai Upaya Study Form Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*. Surabaya: JPAP.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Helmiati. 2012. *Model pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kementrian Agama RI. 2014. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Taruna Negara: ABYAN.
- Kurniawan, H dan Dedek A. 2015. *Perancangan Aplikasi Pembelajaran Jarak Jauh sebagai Media Tambahan Pendukung Proses Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta: STMIK AMIKOM.
- Lase, Fahamato. 2015. *Dasar Pengembangan Kurikulum Menjadi Pengalaman Belajar*. 1(2): 133.
- Mardliyah, Ani. 2015. *Metode Jigsaw Solusi Alternatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa*. 10(02): 245.
- Milati, Nur. 2020. *Problematika Pembelajaran daring pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Moelong, Dr. Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muklis, Mohamad. 2012. *Pembelajaran Tematik*. FENOMENA 4 (1): 63-66.

- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbatas Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran dilengkapi dengan 65 model pembelajaran*. Yogyakarta : Dua Satria Offset.
- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 Tahun 2020.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.70 Tahun 2013
- Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Puranding, P dan Made A. 2020. *Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19*. Jurnal Ilmu Pendidikan 3 (2): 271-275.
- Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta :Graha Ilmu.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta : Grasindo.
- Saefullah, M dan Saway, H. 2020. *Hambatan-Hambatan Pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMA Riyadhul Jannah Jalancagak Subang*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial. 2(3): 399.
- Rohman, Fathur. 2015. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jatim: Madani Kelompok Instrans Publishing.
- Rohmawati, Afifatu. 2015. *Efektivitas Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 9 edisi 1. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Sabrina, Farah. 2020. *Pembelajaran daring dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta pada Kondisi COVID-19*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sadikin, A dan Afreni H. 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. Jambi: BIODIK.
- Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sukayati dan Sri W. 2009. *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Sleman: Departemen Pendidikan Nasional.

Sungkono. 2006. *Pembelajaran Tematik dan Implementasinya di Sekolah Dasar*.
Majalah Ilmiah Pembelajaran 2 (1): 56-59.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional.

Wahyuni, H, dkk. 2016. *Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 Sekolah Dasar*. Edcomtect 1 (2): 129-135.

Widyaningrum, Retno. 2012. *Model Pembelajaran Tematik di MI/SD*. Cendikia.
10(1): 1